

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA: STUDI EMPIRIS PERIODE 2017-2025

Damenta Bania^{1*}, Enjoy Live Situmorang², Vilsya Invanka³, Sarah Sihombing⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-Mail:

¹ damentabania4@gmail.com

² joysitumorang771@gmail.com

³ vilsyaivanka@gmail.com

⁴ sarahsihombing46@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi sektor keuangan melalui *Financial Technology (Fintech)* yang menawarkan layanan lebih cepat dan efisien. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Fintech* dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan *Peer-to-Peer (P2P) Lending* sebagai proksi *Fintech*, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai proksi investasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai proksi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series triwulanan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Regresi Linear Berganda. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews melalui uji stasioneritas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,7382. Sementara itu, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,0059. Secara simultan, Financial Technology dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0185. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,188031 menunjukkan bahwa 18,80 persen variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Financial Technology dan investasi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investasi memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan Financial Technology selama periode penelitian.

ARTICLE INFO

Keywords:

Financial Technology;
Peer-to-Peer Lending;
Investasi;
Pertumbuhan
Ekonomi; Indonesia

Article History

Submitted:
22-06-2026
Accepted:
24-09-2026
Published:
25-09-2026

Corresponding Author:

Damenta Bania, damentabania4@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Marcal et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai gambaran kondisi dan perkembangan perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu. Menurut penelitian Amalia et al (2024) secara umum, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menurunkan tingkat kemiskinan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan pada sektor keuangan melalui hadirnya Financial Technology (Fintech). Fintech merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses keuangan secara lebih cepat, mudah, dan efisien (Qur'anisa et al., 2024; Wulandari et al., 2025). Salah satu layanan fintech yang berkembang pesat di Indonesia adalah Peer-to-Peer (P2P) Lending yang mempertemukan pemberi dana dan penerima dana melalui platform digital. Kehadiran P2P Lending diharapkan dapat memperluas akses pembiayaan, terutama bagi masyarakat dan pelaku usaha yang belum sepenuhnya terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional (Tampubolon, 2019).

Perkembangan P2P Lending di Indonesia menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode penelitian. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2017, total akumulasi pinjaman fintech lending mencapai Rp2,56 triliun, sedangkan pada Desember 2025 outstanding pembiayaan P2P lending telah mencapai Rp96,62 triliun (OJK, 2017; Iru.ojk.go.id, 2026). Meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa triwulan, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan fintech semakin diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alternatif sumber pembiayaan.

Selain Financial Technology, investasi juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, investasi diprosikan menggunakan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Investasi merupakan salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan modal, pembangunan infrastruktur, serta penggunaan teknologi yang lebih modern. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai PMTB Indonesia meningkat dari Rp862.454,52 miliar pada triwulan IV tahun 2017 menjadi Rp1.122.300 miliar pada triwulan IV tahun 2025 (BPS, 2018; BPS, 2026). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi terus berkembang dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan Financial Technology dan investasi berlangsung bersamaan dengan perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Data menunjukkan bahwa nilai PDB Indonesia meningkat dari Rp3.490.727,70 miliar pada triwulan IV tahun 2017 menjadi Rp6.147.238,60 miliar pada triwulan IV tahun 2025 (BPS, 2026). Meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa periode, tren peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara perkembangan fintech, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Secara teoritis, Financial Technology dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akses pembiayaan, efisiensi transaksi, dan perluasan inklusi keuangan (Irawan et al., 2026). Sementara itu, investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas perekonomian melalui akumulasi modal (Carita et al., 2025). Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh Financial Technology dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Aidiah et al., 2019; Sihombing, 2021; Liana, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology yang diprosikan melalui P2P Lending dan investasi yang diprosikan melalui PMTB

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan data triwulanan periode 2017Q4-2025Q4.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian mengenai pengaruh Financial Technology dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan data triwulanan dan lebih banyak meneliti Financial Technology atau investasi secara terpisah (Aidiah et al., 2019; Sihombing, 2021; Liana, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology yang diproksikan melalui P2P Lending dan investasi yang diproksikan melalui PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan data triwulanan periode 2017Q4-2025Q4.

1.1 Teori Perkembangan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Teori perkembangan keuangan menjelaskan bahwa sektor keuangan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, mobilisasi tabungan, dan penyediaan pembiayaan bagi sektor produktif. Schumpeter menyatakan bahwa lembaga keuangan berperan sebagai penggerak inovasi dengan menyediakan akses pembiayaan bagi pelaku usaha sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Becker & Knudsen, 2002). Selanjutnya, McKinnon (1973) menjelaskan bahwa perkembangan sektor keuangan dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, mendorong investasi, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akumulasi modal.

Dalam perkembangan ekonomi modern, kemajuan teknologi telah mendorong transformasi pada sektor keuangan melalui digitalisasi layanan keuangan. Kehadiran Financial Technology (fintech) memungkinkan proses intermediasi keuangan berlangsung lebih cepat, mudah, dan efisien sehingga akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan sumber pembiayaan menjadi semakin luas (Qur'anisa et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sektor keuangan digital dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

1.2 Financial Technology dan Pertumbuhan Ekonomi

Financial Technology (Fintech) merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan aksesibilitas layanan keuangan. Menurut Arner et al (2015) fintech merupakan bentuk perkembangan sistem keuangan yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan guna menciptakan sistem yang lebih efisien, inklusif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Kehadiran fintech telah mendorong perubahan dalam berbagai aktivitas keuangan, mulai dari sistem pembayaran, pembiayaan, hingga layanan investasi.

Secara teoritis, fintech dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme. Fintech meningkatkan akses pembiayaan bagi masyarakat dan pelaku usaha yang sebelumnya sulit memperoleh kredit dari lembaga keuangan konvensional. Selain itu, fintech mampu menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran. Fintech juga dapat memperluas inklusi keuangan sehingga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi (Maryaningsi et al., 2024). Dengan demikian, perkembangan fintech berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan investasi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi.

1.3 Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam teori pertumbuhan ekonomi karena berperan dalam meningkatkan akumulasi modal dan kapasitas produksi suatu negara (Carita et al., 2025). Dalam penelitian ini, investasi diproksikan menggunakan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), yang mencerminkan pengeluaran untuk memperoleh aset tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, dan infrastruktur. Peningkatan investasi akan

menambah stok modal yang digunakan dalam proses produksi sehingga mampu meningkatkan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, investasi berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi melalui penambahan modal fisik dan penerapan teknologi yang lebih baik. Investasi yang meningkat akan memperbesar kemampuan produksi suatu perekonomian, menciptakan kesempatan kerja, serta meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan suatu negara, semakin besar pula peluang untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Agusta & Arianti, 2023).

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Wiharno (2022) menunjukkan bahwa fintech Peer-to-Peer Lending berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mampu memperluas akses pembiayaan dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan fintech dapat menjadi salah satu instrumen yang mendukung pembangunan ekonomi melalui peningkatan inklusi keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pramaishella & Fisabilillah (2022) menemukan bahwa perkembangan fintech Peer-to-Peer Lending memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan melalui fintech mampu mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan output nasional. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Pailaha et al (2023) menunjukkan bahwa fintech Peer-to-Peer Lending memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa instrumen pembayaran digital memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan P2P Lending dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Financial Technology dan pertumbuhan ekonomi masih belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek inklusi keuangan, pembayaran digital, maupun pembiayaan UMKM secara teisah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menganalisis pengaruh Financial Technology yang diprosikan melalui Peer-to-Peer Lending dan investasi yang diprosikan melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara simultan selama periode 2017–2025.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk time series triwulanan di Indonesia selama periode 2017Q4–2025Q4. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology (Fintech) dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengujian statistik serta analisis ekonometrika. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi perkembangan fintech dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk time series triwulanan di Indonesia selama periode 2017Q4–2025Q4. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengujian statistik dan analisis ekonometrika. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara Financial Technology, investasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga resmi pemerintah. Data Financial Technology yang diproksikan dengan outstanding Peer-to-Peer (P2P) Lending diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data investasi yang diproksikan dengan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) serta data Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Periode penelitian mencakup triwulan IV tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2025 dengan total 33 observasi. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada perkembangan industri fintech yang mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia serta ketersediaan data yang relatif lengkap dan konsisten.

2.2 Hipotesis Penelitian

- H1 = Financial Technology berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
H2 = Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
H3 = Financial Technology dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.3 Definisi Operasional Variabel dan Model Analisis

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Variabel independen terdiri atas Financial Technology yang diproksikan menggunakan outstanding Peer-to-Peer (P2P) Lending dan investasi yang diproksikan menggunakan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Sumber
Financial Technology (FT)	Outstanding P2P Lending	OJK (Iru.ojk.go.id , 2026)
Investasi (INV)	PMTB	BPS (BPS (2026)
Pertumbuhan Ekonomi (PE)	PDB ADHK	BPS (BPS (2026)

Untuk menganalisis pengaruh Financial Technology dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia digunakan metode regresi linear berganda dengan pendekatan Regresi Linear Berganda. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$D(\text{LN}PDB_t) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{LN}P2P_LENDING_t) + \beta_2 D(\text{LN}PMTB_t) + \varepsilon t$$

Keterangan:

- DLNPDB = Perubahan Logaritma natural Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDB ADHK)
DLNP2P = Perubahan Logaritma natural Financial Technology (Outstanding P2P Lending)
DLNPMTB = Perubahan Logaritma natural Investasi (PMTB)
 β_0 = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 ε = Error term
 t = Periode waktu

Seluruh variabel ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) untuk mengurangi perbedaan skala data, meningkatkan kestabilan varians, serta memudahkan interpretasi hasil estimasi.

2.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Sebelum dilakukan estimasi regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji stasioneritas untuk memastikan bahwa data tidak mengandung unit root. Selanjutnya dilakukan pengujian

asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Setelah model memenuhi asumsi yang diperlukan, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Hasil

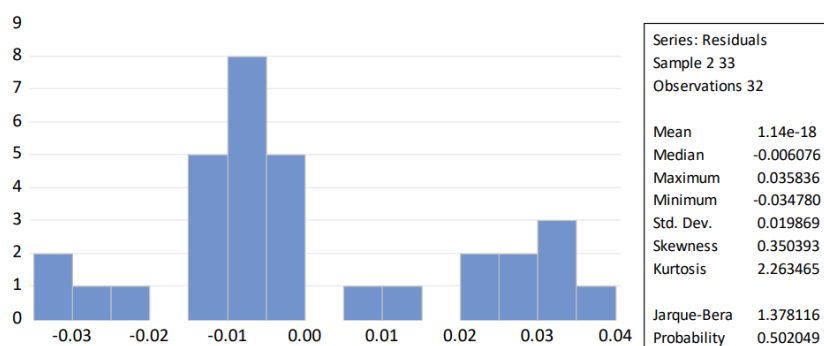
3.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

	LNPDB	LNP2P LE...	LNPMTB
Mean	14.88142	12.98241	13.73719
Median	14.85201	13.02805	13.72947
Maximum	15.06095	14.07748	13.93089
Minimum	14.73128	11.53795	13.58132
Std. Dev.	0.095081	0.776033	0.082112
Skewness	0.338482	-0.350503	0.453857
Kurtosis	1.983247	1.946892	2.728489
Jarque-Bera	2.051590	2.200612	1.234289
Probability	0.358511	0.332769	0.539483
Sum	491.0869	428.4196	453.3273
Sum Sq. Dev.	0.289290	19.27125	0.215758
Observations	33	33	33

Gambar 1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel PDB memiliki nilai rata-rata sebesar 14,88142 dengan nilai maksimum 15,06095 dan minimum 14,73128. Variabel P2P Lending memiliki rata-rata sebesar 12,98241 dengan nilai maksimum 14,07748 dan minimum 11,53795. Sementara itu, variabel PMTB memiliki rata-rata sebesar 13,73719 dengan nilai maksimum 13,93089 dan minimum 13,58132. Nilai standar deviasi terbesar terdapat pada variabel P2P Lending sebesar 0,776033, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan PDB dan PMTB selama periode penelitian.

3.1.2 Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,502049. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga residual model berdistribusi normal. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil Uji

3.1.3 Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	LNPMTB	LNP2P
LNPMTB	1	0.740095
LNP2P	0.740095	1

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel P2P Lending dan PMTB sebesar 0,740095. Nilai tersebut masih berada di bawah batas kritis 0,80, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Hasil Uji Heterokedastisitas

3.1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.668480	Prob. F(5,26)	0.6508
Obs*R-squared	3.645127	Prob. Chi-Square(5)	0.6016
Scaled explained SS	1.891219	Prob. Chi-Square(5)	0.8640

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan White Test diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,6016. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastis)

3.1.5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	1.716020	Prob. F(1,28)	0.2009
Obs*R-squared	1.847914	Prob. Chi-Square(1)	0.1740

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 06/02/26 Time: 15:46
Sample: 2 33
Included observations: 32
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000595	0.003675	-0.161882	0.8726
D(LNP2P LENDING)	-4.92E-05	0.006881	-0.007154	0.9943
D(LNPMTB)	0.081203	0.094038	0.863505	0.3952
RESID(-1)	-0.320648	0.244775	-1.309970	0.2009
R-squared	0.057747	Mean dependent var	1.14E-18	
Adjusted R-squared	-0.043208	S.D. dependent var	0.019869	
S.E. of regression	0.020294	Akaike info criterion	-4.840523	
Sum squared resid	0.011532	Schwarz criterion	-4.657306	
Log likelihood	81.44836	Hannan-Quinn criter.	-4.779791	
F-statistic	0.572007	Durbin-Watson stat	2.050840	
Prob(F-statistic)	0.638124			

Gambar 4. Uji Autokorelasi

Hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1740. Nilai 0,1740 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi.

3.1.6 Estimasi Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: D(LNPDB)
Method: Least Squares
Date: 06/02/26 Time: 15:03
Sample (adjusted): 2 33
Included observations: 32 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008303	0.003691	2.249470	0.0322
D(LNP2P_LENDING)	0.002351	0.006966	0.337438	0.7382
D(LNPMTB)	0.212788	0.071583	2.972602	0.0059

Gambar 5. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan metode Regresi Linear Berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$D(LNPDB_t) = 0,008303 + 0,002351D(LNP2P_LENDING_t) + 0,212788D(LNPMTB_t) + \varepsilon_t$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,008303 menunjukkan bahwa apabila variabel P2P Lending dan PMTB dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,008303.
2. Koefisien D(LNP2P_LENDING) sebesar 0,002351 menunjukkan bahwa setiap kenaikan P2P Lending sebesar 1persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,002351persen, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien D(LNPMTB) sebesar 0,212788 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PMTB sebesar 1persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,212788persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

3.1.7 Hasil Uji Parsial (t)

Dependent Variable: D(LNPDB)
Method: Least Squares
Date: 06/02/26 Time: 15:03
Sample (adjusted): 2 33
Included observations: 32 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008303	0.003691	2.249470	0.0322
D(LNP2P_LENDING)	0.002351	0.006966	0.337438	0.7382
D(LNPMTB)	0.212788	0.071583	2.972602	0.0059

Gambar 6. Uji Parsial (t)

1. Pengaruh P2P Lending terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Variabel D(LNP2P_LENDING) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7382 > 0,05. Oleh karena itu H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial P2P Lending tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian.
2. Pengaruh PMTB terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Variabel D(LNPMTB) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0059 < 0,05. Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian.

3.1.8 Hasil Uji Simultan (f)

F-statistic	4.589390	Durbin-Watson stat	2.355323
Prob(F-statistic)	0.018550		

Gambar 7. Uji Simultan (f)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,589390 dengan nilai Prob (Fstatistic) sebesar 0,018550. Karena nilai probabilitas nya $0,018550 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel P2P Lending dan PMTB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-squared	0.240416	Mean dependent var	0.010174
Adjusted R-squared	0.188031	S.D. dependent var	0.022798

Gambar 8. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,188031 menunjukkan bahwa variabel Financial Technology dan investasi mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 18,80%, sedangkan sisanya sebesar 81,20% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Financial Technology terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, Financial Technology yang diprosikan dengan P2P Lending berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,002351 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7382 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Financial Technology berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ditolak.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas P2P Lending cenderung mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin besar penyaluran pembiayaan melalui platform fintech, maka semakin besar pula peluang masyarakat dan pelaku usaha memperoleh akses permodalan yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif. Pembiayaan tersebut berpotensi meningkatkan kapasitas usaha, memperluas kegiatan produksi, dan menciptakan aktivitas ekonomi baru yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun, pengaruh tersebut belum signifikan karena perkembangan P2P Lending di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan oleh sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Selain itu, sebagian pembiayaan fintech masih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif maupun pembiayaan jangka pendek sehingga dampaknya terhadap peningkatan output nasional belum terlihat secara signifikan selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan Financial Technology di Indonesia belum sepenuhnya mampu menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional.

3.2.2 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, investasi yang diprosikan dengan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,212788 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0059 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diterima.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan kapasitas produksi suatu negara. Peningkatan investasi dapat mendorong pembangunan infrastruktur, penambahan modal produksi, peningkatan teknologi, serta penciptaan lapangan kerja yang pada akhirnya mampu meningkatkan output ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin besar investasi yang dilakukan, maka semakin besar pula kapasitas produksi yang dapat dihasilkan oleh perekonomian. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa akumulasi modal merupakan salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

3.2.3 Pengaruh Financial Technology dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,018550. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Technology dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Financial Technology dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology dan investasi secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian. Meskipun secara parsial Financial Technology belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, keberadaannya tetap memberikan kontribusi dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyediaan akses pembiayaan yang lebih luas. Di sisi lain, investasi terbukti menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan akumulasi modal.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan Financial Technology dan investasi, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, ekspor neto, inflasi, dan kondisi perekonomian global. Namun demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa kombinasi Financial Technology dan investasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian.

4. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology yang diproseskan melalui Peer-to-Peer (P2P) Lending dan investasi yang diproseskan melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan metode Regresi Linear Berganda, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Financial Technology yang diproseskan melalui P2P Lending berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas P2P Lending belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Meskipun demikian, hubungan yang positif mengindikasikan bahwa perkembangan Financial Technology tetap memiliki potensi untuk mendorong aktivitas ekonomi melalui perluasan akses pembiayaan.
2. Investasi yang diproseskan melalui PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi mampu mendorong peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi

menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian.

3. Financial Technology dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 18,80 persen menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh Financial Technology dan investasi, sedangkan sisanya 81,20 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah perlu terus mendorong peningkatan investasi melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penyederhanaan regulasi investasi. Upaya tersebut penting karena investasi terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pelaku industri fintech, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan Financial Technology, khususnya P2P Lending, agar lebih banyak diarahkan pada kegiatan produktif. Dengan demikian, pembiayaan yang disalurkan melalui platform fintech dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, maupun ekspor. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang juga dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai hubungan Financial Technology, investasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai penyedia data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, rekan-rekan, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENCE

- Agusta, F. A., & Arianti, F. (2023). Analisa Pengaruh Ipm, Pmtb, Belanja Tidak Langsung Dan Belanja Langsung Terhadap Pdrb Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 02(01), 37–43.
- Aidiah, F., Priyagus, P., & Awaluddin, M. (2019). Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi kalimantan timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 4, 1.
- Amalia, V., Sari, D. A., Primadiva, P. P., & Irawan, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 723-734.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The evolution of Fintech: A new post-crisis paradigm. *Geo. J. Int'l L.*, 47, 1271.
- Becker, M. C., & Knudsen, T. (2002). Schumpeter 1911: farsighted visions on economic development. *American Journal of Economics and Sociology*, 61(2), 387-403.

- BPS (2018) *PDB Indonesia Triwulanan 2014-2018*. Retrieved From: <https://www.bps.go.id/id/publication/2018/10/05/02d80724b71eb684620a2e88/pdb-indonesia-triwulanan-2014-2018.html>
- BPS (2026) [Seri 2010] 1. *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran (Milyar Rupiah)*, 2025. Retrieved From: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk1NSMy/-seri-2010-1-pdb-triwulanan-atas-harga-berlaku-menurut-pengeluaran.html>
- Carita, H. R., Hakim, H. K., Saputra, R. N. H., Fabiola, N. K. M., Albar, I. S., Rohman, V. A., & Nuraya, A. S. (2025). Analisis Peran Akumulasi Modal dalam Pertumbuhan Ekonomi: Faktor-Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 32(1), 62-72.
- Irawan, D., Mulawarman, L., & Sari, D. A. (2026). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan: Sintesis Bukti Empiris Dan Agenda Penelitian Melalui Systematic Literature Review. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 37-53.
- Iru.ojk.go.id (2026) *Financing Institutions, Venture Capital, Fintech P2P Lending and Micro Finance Industry Update December 2025*. Retrieved From: <https://iru.ojk.go.id/iru/WebSite/ArticleList/View/966?>
- Liana, L. (2024). Pengaruh financial technology melalui pembayaran digital dan investasi digital terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan*, 2(2), 213-220.
- Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai cerminan perkembangan perekonomian suatu negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40-47.
- Maryaningsi, U., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2024). Pengembangan Fintech sebagai Pendorong Utama Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(1), 35-42.
- Maulana, Y., & Wiharno, H. (2022). Fintech P2P lending dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 5(1).
- McKinnon, R. I. (1973). The value-added tax and the liberalization of foreign trade in developing economies: a comment. *Journal of Economic Literature*, 520-524.
- OJK (2017) *Laporan Tahunan 2017*. Retrieved From: <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Documents/Laporan%20Tahunan%20OJK%202017.pdf>
- Pailaha, E. P., Rotinsulu, T. O., & Mandeiij, D. (2023). Pengaruh Fintech Peer to Peer Lending Dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 181-192.
- Pramaisshellah, C. A., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). Pengaruh Fintech Peer to Peer Lending terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(2), 143-154.
- Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, L., Putri, M. H., & Feriyanto, O. (2024). Peran fintech dalam meningkatkan akses keuangan di era digital: Studi literatur. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99-114.
- Sihombing, R. (2021). Analisis Pengaruh Financial Technology Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Tampubolon, H. R. (2019). Seluk-beluk peer to peer lending sebagai wujud baru keuangan di Indonesia. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(2), 188-198.
- Wulandari, H. A., Astuti, R. P., & Barokah, M. (2025). Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 113-120.